

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Populasi/Sampel Penelitian

1. Lokasi

Penelitian dilaksanakan di tempat pelaksanaan Praktek Industri Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga 2009 yang tersebar pada wilayah Bandung. Peneliti memilih lokasi ini sebagai lokasi penelitian atas dasar permasalahan yang penulis teliti terdapat di lokasi pelaksanaan Praktek Industri tersebut.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Pengertian populasi yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013:117) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini yaitu supervisor usaha boga yang dijadikan tempat pelaksanaan praktek industri mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga angkatan 2009 yang jumlahnya 30 orang.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No.	Tempat Praktek Industri	Jumlah Supervisor
1	PT. Lembah Hijau Katering	2 orang
2	<i>Aero Catering Service (ACS)</i>	3 orang
3	Hotel Trio	2 orang
4	SECAPA AD	3 orang
5	Bonanza Katering	1 orang
6	Marbella Hotel	2 orang
7	Telkom	2 orang
8	Daun Pisang Restoran	2 orang
9	Cipaku Garden Hotel	2 orang
10	RS. Advent	3 orang
11	RS. Cibabat	2 orang
12	Katering Bunda	2 orang
13	RS. Halmahera	2 orang

14	RS Al-Ikhsan	1 orang
15	Hotel Jayakarta	1 orang
Jumlah Supervisor		30 orang

b. Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2013: 118) mendefinisikan bahwa sampel adalah Bagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. Sampel jenuh menurut Sugiyono (2013:124) adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel jenuh ini digunakan karena jumlah populasi relative kecil.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan urutan kerja atau langkah-langkah yang dilakukan selama penelitian dari awal sampai penelitian berakhir. Adapun rancangan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menentukan topik penelitian yaitu mengenai pendapat supervisor tentang penerapan sanitasi higiene pada pelaksanaan Praktek Industri dan mengumpulkan data awal yang dibutuhkan seperti menentukan populasi dan sampel penelitian.
2. Penyusunan *outline* penelitian dengan menggambarkan latar belakang masalah yang diteliti, membuat pembatasan masalah yang dipergunakan untuk merumuskan masalah yang dijadikan judul penelitian “Pendapat Supervisor Tentang Penerapan Sanitasi Higiene Pada Pelaksanaan Praktek Industri”.
3. Penyusunan BAB I mengenai latar belakang, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan struktur organisasi skripsi.
4. Penyusunan BAB II mengenai kajian pustaka.
5. Penyusunan BAB III tentang metodologi penelitian.
6. Penyusunan kisi-kisi penelitian untuk memudahkan dalam penyusunan instrumen penelitian.

Chairunnisa, 2014

Pendapat Supervisor Tentang Penerapan Sanitasi Higiene Oleh Mahasiswa Pada Pelaksanaan Praktek Industri Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

7. Penyusunan instrumen penelitian yaitu dengan menggunakan angket sebagai alat pengumpulan data.
8. Penyebaran angket dimaksudkan untuk mengumpulkan data.
9. Mengumpulkan kembali angket yang telah diisi oleh responden dan menginventaris jawaban dari angket yang sudah disebar.
10. Mentabulasi data yang diperoleh dari instrumen penelitian.
11. Membuat penafsiran, pembahasan hasil penelitian, kemudian menarik kesimpulan hasil penelitian.
12. Pembuatan rekomendasi penelitian ditujukan kepada yang berkepentingan atau yang terkait dengan permasalahan dalam penelitian ini.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara berpikir dan berbuat yang dipersiapkan dengan baik untuk mengadakan penelitian dan untuk mencapai suatu tujuan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif menurut Arikunto, S. (2009:108) adalah “Mengumpulkan data sebanyak-banyaknya mengenai faktor-faktor yang merupakan pendukung terhadap kualitas belajar”. Ciri-ciri metode deskriptif menurut Surakhmad (1998:205), yaitu:

1. Memusatkan diri pada pemecahan masalah yang ada pada masalah sekarang dan masalah aktual.
2. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan, dan kemudian dianalisis.

Metode deskriptif dalam penelitian ini digunakan penulis untuk memperoleh gambaran umum tentang masalah yang sedang dihadapi dan menganalisisnya, sehingga kemudian dapat dicari pemecahan masalah mengenai “Pendapat Supervisor Tentang Penerapan Sanitasi Higiene Oleh Mahasiswa Pada Pelaksanaan Praktek Industri”.

Statistik deskriptif digunakan untuk memperoleh data penelitian yang berlaku untuk data sampel, yang mengacu pada pendapat Sugiyono (2013:207)

Chairunnisa, 2014

Pendapat Supervisor Tentang Penerapan Sanitasi Higiene Oleh Mahasiswa Pada Pelaksanaan Praktek Industri Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

“Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mengdeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional ini dikemukakan dalam upaya menghindari terjadinya salah pengertian antara pembaca dengan penulis pada istilah-istilah yang terdapat pada judul skripsi “Pendapat Supervisor Tentang Penerapan Sanitasi Higiene Oleh Mahasiswa Pada Pelaksanaan Praktek Industri.”. Definisi operasional dalam judul penelitian adalah :

1. Pendapat Supervisor Tentang Penerapan Sanitasi Higiene

a. Pendapat

Pendapat menurut Poerwadarminta (1998:227) adalah “Penilaian individu sebagai pernyataan sikap verbal, non verbal, bersikap positif, negatif, tetapi pernyataan dapat berbeda pada objek tertentu”.

b. Supervisor

Supervisor menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2013) adalah “Pengawas yang bertanggung jawab atas pekerjaan karyawan secara tepat dan efisien sesuai tugas yang ditentukan oleh atasannya”. Supervisor yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang yang melakukan pekerjaan bersama dengan mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga angkatan 2009 dan mendampingi proses Praktek Industri yang dilakukan oleh mahasiswa selama melaksanakan Praktek Industri.

c. Penerapan

Ali,M. (1999:43) mendefinisikan penerapan, yaitu “Kemampuan menggunakan atau menafsirkan suatu bahan yang sudah di pelajari ke dalam situasi baru atau situasi yang kongkrit.”

d. Sanitasi

Chairunnisa, 2014

Pendapat Supervisor Tentang Penerapan Sanitasi Higiene Oleh Mahasiswa Pada Pelaksanaan Praktek Industri Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Said,A (2007:2) “Sanitasi dapat didefinisikan sebagai usaha pencegahan penyakit dengan cara menghilangkan atau mengatur faktor-faktor lingkungan yang berkaitan dengan rantai penyakit tersebut.”

e. Higiene

Sudira *et al.* (1995:39) mengungkapkan bahwa “Higiene adalah ilmu tentang kesehatan dan pencegahan penyakit”.

Pengertian pendapat supervisor tentang penerapan sanitasi higiene pada penelitian ini mengacu pada pengertian menurut para ahli yaitu penilaian yang diberikan oleh pengawas yang bertanggung jawab pada tempat pelaksanaan Praktek Industri mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga angkatan 2009 tentang kemampuan menafsirkan teori dalam usaha mencegah penyakit yang berkaitan dengan pengolahan makanan.

2. Pelaksanaan Praktek Industri

a. Pelaksanaan

Poerwadarminta (1985:553) mengungkapkan bahwa “Pelaksanaan adalah perihal, perbuatan, usaha melaksanakan rancangan atau rencana yang telah di buat”.

b. Praktek Industri

Tercantum pada program pelaksanaan Praktek Industri Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (2004:7) bahwa:

Praktek Industri adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan keahlian kejuruan yang memajukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di kampus dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui bekerja langsung di dunia kerja, terarah untuk memacu suatu keahlian profesional tertentu.

Pengertian pelaksanaan praktek industri pada penelitian ini adalah usaha melaksanakan rancangan yang telah dibuat dalam penyelenggaraan pendidikan pelatihan keahlian kejuruan dan merupakan program penguasaan keahlian yang diperoleh dengan bekerja langsung di dunia kerja atau di industri.

E. Instrumen Penelitian

Arikunto, S. (2006: 134) mendefinisikan bahwa “Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya”. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket.

Angket digunakan untuk mendapatkan informasi yang berkenaan dengan kegiatan penelitian, sesuai dengan pendapat Arikunto, S (2006:128) “Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal yang ia ketahui”. Angket yang dibuat oleh peneliti bertujuan untuk memperoleh informasi berkenaan dengan kegiatan penelitian yang sedang dilakukan mengenai pendapat supervisor tentang penerapan sanitasi higiene pada pelaksanaan praktek industri.

Penelitian ini menggunakan *koding* (pemberian kode) skala likert. Skala likert menurut Riduwan (2009:16) bahwa “Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial”.

Peneliti menyajikan item instrumen yang berupa angket dengan pernyataan dukungan sikap yang diungkap dengan kriteria sebagai berikut: SL (selalu), SS (sangat sering), S (sering), KD (kadang-kadang) dan TP (tidak pernah).

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Sugiyono (2013:305) mengemukakan bahwa “Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data”.

Pengumpulan data dilakukan oleh penulis melalui 2 tahapan yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan peneliti mempersiapkan kelengkapan angket yang akan disebar. Butir soal yang terdapat dalam angket harus di cek kelengkapannya agar data yang diperoleh lengkap sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Proses pelaksanaan penelitian melalui beberapa tahapan yaitu inventaris jumlah responden, penyebaran instrumen, pengambilan kembali instrumen yang telah diisi, memeriksa kelengkapan instrumen, dan tabulasi data. Peneliti menginventaris terlebih dahulu jumlah responden kemudian melakukan penyebaran instrumen yang dilakukan secara langsung kepada supervisor tempat pelaksanaan Praktek Industri. Peneliti mengambil kembali instrumen yang telah diisi oleh sampel. Instrumen yang telah diisi oleh sampel yang diteliti diperiksa kembali kelengkapannya pada saat itu juga agar tidak terdapat kekurangan pada data yang diperoleh. Selanjutnya peneliti melakukan tabulasi data.

G. Analisis Data

Terdapat beberapa tahapan dalam pengolahan data, diantaranya adalah pengolahan data dilakukan terhadap jawaban responden melalui penyebaran angket yang terdiri dari:

a. Menentukan presentase data

Presentase data digunakan untuk melihat besar kecilnya frekuensi jawaban dalam angket yang dihitung dalam jumlah presentase. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sudjana, N (2011:129), bahwa rumus untuk menghitung persentasi adalah :

$$p = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan:

- P = Persentasi (Jumlah persentasi yang dicari)
 f = Frekuensi jawaban responden
 n = Jumlah responden

Chairunnisa, 2014

Pendapat Supervisor Tentang Penerapan Sanitasi Higiene Oleh Mahasiswa Pada Pelaksanaan Praktek Industri Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

100 % = Bilangan tetap

b. Penafsiran Data

Penafsiran dapat dilakukan untuk memperoleh gambaran yang jelas terhadap hasil penelitian yang dilakukan. Kriteria penafsiran persentase yang penulis gunakan dalam penelitian ini mengadopsi pendapat yang dikemukakan oleh Sofian Efendi dan Tukiran (2012:304) yang kemudian penulis kembangkan sesuai dengan tujuan penelitian menjadi 7 kriteria dibawah ini:

100%	= Seluruhnya
76% - 99%	= Sebagian besar
51% - 75%	= Lebih dari setengahnya
50%	= Setengahnya
26% - 49%	= Kurang dari setengahnya
1% - 25%	= Sebagian kecil
0%	= Tidak satupun

Pengolahan data hasil penelitian ini akan dibahas secara lengkap dan terperinci pada BAB IV.